

Pengaruh Modal, Jam Kerja, Lama Usaha dan Religiusitas terhadap Pendapatan Pedagang Sate Madura di Kota Jambi

Retno Bulan Salsabilah

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
bulansalsabilah13@gmail.com

Agustina Mutia

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
agustinamutia69@gmail.com

Ahmad Syahrizal

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
ahmadsyahrizal@uinjambi.ac.id

Abstract. *Income is the main component for everyone in this world, income or income influences business continuity. The capacity of a business to support movement of any type that helps maintain the business significantly impacts how much payment the business gets. The aim of this research aims to find out how partially and partially Capital, Working Hours, Length of Business and Religiosity affect the Income of Madura Sate Traders in Jambi City. In this research, researchers used the Quantitative Descriptive method. The sample used in this research was 32 respondents from Madurese Satay traders in Jambi City. To collect data using questionnaires, interviews and documentation. The analysis techniques used are Data Quality Test, Classic Assumption Test, Hypothesis Test, Multiple Linear Regression Analysis and Coefficient of Determination. The research results show that: Capital (X1) has a significant effect on income. Working Hours (X2) has a significant effect on Income. Length of Business (X3) has a significant effect on Income. Religiosity (X4) has a significant effect on income. Capital (X1), working hours (X2), length of business (X3) and religiosity (X4) simultaneously have a significant effect on the income of Madurese satay traders in Jambi City (Y).*

Keywords: *Capital, Working Hours, Length Of Business, Religiosity and Income*

Abstrak. *Pendapatan adalah komponen utama bagi setiap orang di dunia ini, penghasilan atau pendapatan berpengaruh untuk kelangsungan bisnis. Kapasitas bisnis untuk mendukung pergerakan dari setiap jenis yang membantu pemeliharaan bisnis secara signifikan berdampak pada berapa banyak pembayaran yang diperoleh bisnis. Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana secara parsial maupun Modal, Jam Kerja, Lama Usaha dan Religiusitas Terhadap Pendapatan Pedagang Sate Madura Di Kota Jambi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode Kuantitatif Deskriptif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 32 responden pedagang Sate Madura yang ada di Kota Jambi. Untuk pengumpulan data menggunakan kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah Uji Kualitas Data, Uji Asumsi Klasik, Uji Hipotesis, Analisis Regresi Linier Berganda dan Koefisien Determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : Modal (X1) berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan. Jam Kerja (X2) berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan. Lama Usaha (X3) berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan. Religiusitas (X4) berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan. Modal (X1), Jam Kerja (X2), Lama Usaha (X3) dan Religiusitas (X4) secara simultan berpengaruh signifikan Terhadap Pendapatan Pedagang Sate Madura Di Kota Jambi (Y).*

Kata kunci : *Modal, Jam Kerja, Lama Usaha, Religiusitas dan Pendapatan*

LATAR BELAKANG

Dilihat dari sejarahnya, perkembangan ilmu ekonomi tidak terlepas dari perkembangan budaya dan sosial masyarakatnya. Budaya dan kondisi sosial masyarakat mempunyai pengaruh terhadap perkembangan sistem perekonomian. Hal itu disebabkan karena sistem sosial, maupun budaya serta ekonomi tetap menempatkan manusia sebagai pelaku atau subyek sekaligus objek di dalam pembahasannya.

Berbagai negara berkembang termasuk Indonesia saat ini, sangat gencar dalam melakukan pembangunan diberbagai sektor diantaranya yaitu sektor ekonomi, sektor politik, sektor sosial budaya dan lain-lain. Pembangunan nasional tidak akan berhasil apabila perencanaan tersebut tidak dilandasi dengan rencana konkret dalam merumuskan suatu tujuan dan arah umum pembangunan serta langkah-langkah konkret yang harus diambil.

Dalam melaksanakan proses pembangunan nasional dapat dilakukan dengan membentuk suatu pola kerjasama antara pemerintah daerah dengan sektor swasta serta masyarakat dalam upaya menciptakan suatu lapangan pekerjaan yang baru yang dapat menodorong kegiatan perekonomian suatu wilayah secara merata. Ketidakmampuan lapangan kerja dalam menyerap tenaga kerja mengakibatkan banyaknya tenaga kerja yang tidak tertampung pada sektor formal beralih ke sektor informal.

Penggunaan modal pada pada sektor informal relatif sedikit apabila dibandingkan dengan sektor formal, sehingga cukup dengan modal terbatas sudah dapat mempekerjakan orang. Meskipun sektor informal tidak memiliki pendapatan yang begitu besar dibandingkan dengan sektor formal akan tetapi dektor informal mampu memberikan peluang yang lebih banyak untuk memperoleh pendapatan, mengatasi persoalan kemiskinan dan ketimpangan pendapatan. Biaya modal juga dapat diukur dengan rate of return minimum dari investasi baru yang dilakukan perusahaan, tentu dengan asumsi bahwa tingkat risiko investasi investasi baru tersebut sama dengan risiko aktiva yang dimiliki perusahaan saat ini dan pengertian biaya modal itu adalah biaya modal rata-rata tertimbang yang secara jelas akan dibicarakan kemudian. Jika investasi baru menghasilkan tingkat keuntungan yang lebih besar daripada biaya modal, maka nilai perusahaan akan meningkat. Sebaliknya apabila investasi baru tersebut memberikan tingkat keuntungan yang lebih rendah daripada biaya modal, maka nilai perusahaan akan menurun.

Salah satu bentuk usaha sektor informal yang paling umum dilakukan adalah pedagang termasuk pedagang sate madura.

Pendapatan adalah komponen utama bagi setiap orang di dunia ini, penghasilan atau pendapatan berpengaruh untuk kelangsungan bisnis. Kapasitas bisnis untuk mendukung

pergerakan dari setiap jenis yang membantu pemeliharaan bisnis secara signifikan berdampak pada berapa banyak pembayaran yang diperoleh bisnis. Pendapatan adalah uang tunai untuk berbagai pengusaha bisnis yang telah diperoleh bisnis dari pembeli karena cara yang paling umum untuk menjual tenaga kerja dan produk. Penghasilan atau yang disebut dengan manfaat moneter adalah pembayaran penuh yang diperoleh pengusaha setelah dikurangi biaya pembuatan. Pembayaran juga dapat disebut pembayaran dari seseorang yang diperoleh dari hasil pertukaran perdagangan dan pembayaran diperoleh ketika ada pertukaran antara broker dan pembeli selama kesepakatan harga bersama.

Pendapatan adalah penghasilan yang diperoleh oleh orang maupun perusahaan dalam jangka waktu tertentu dalam satuan kas. Pembayaran adalah perubahan yang dihasilkan dari seberapa banyak penciptaan dan penyesuaian kapasitas setiap unit variabel penciptaan untuk menghasilkan pembayaran.

Penghasilan atau pendapatan adalah upah mutlak yang diperoleh buruh, keluarga atau pedagang, baik fisik maupun non fisik selama bekerja atau berbisnis. Gerakan pertukaran yang meningkat menyebabkan persaingan yang meningkat antara pedagang yang memperoleh bayaran. Bayaran itu nantinya bisa dimanfaatkan sebagai alat untuk mengatasi masalah, semakin banyak bayaran yang Anda dapatkan, semakin lengkap persyaratan yang Anda butuhkan. Memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh seseorang membuat dirinya semakin dekat dengan kesejahteraan, pendapatan pedagang dapat dilihat dari besarnya penjualan produk dalam periode tertentu.

Masalah penghasilan sering dilirik oleh para pelaku bisnis, baik itu orang maupun perusahaan, salah satunya untuk pebisnis. Ada banyak persaingan dalam mempertahankan bisnis. Salah satu tujuan pelaku bisnis adalah untuk memperoleh penghasilan yang besar untuk mengatasi masalah mereka. Kesejahteraan para pelaku usaha atau pedagang ditaksir berdasarkan penghasilannya, sehingga ada faktor-faktor yang mempengaruhi hasil antara lain seberapa besar modal yang digunakan, lamanya usaha yang dijalankan, dan lamanya jam kerja yang digunakan.

Masalah yang sering muncul dalam pembayaran terkait dengan modal terbatas, jam kerja dan lama usaha. Kebutuhan modal dapat merusak perkembangan dan peningkatan organisasi dalam membuat kemajuan. Dalam mempertahankan suatu usaha diperlukan aset yang memadai agar usaha tersebut dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan dan dapat tercipta.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penghasilan pelaku bisnis, khususnya modal usaha. Modal merupakan salah satu variabel penting dalam sebuah penciptaan. Ukuran modal

usaha yang agak besar akan memungkinkan unit transaksi dengan berbagai jenis barang. Dengan begitu, bayaran yang akan didapat juga akan jauh lebih besar.

Besarnya modal yang digunakan dalam bisnis tidak diragukan lagi akan mempengaruhi hasil yang diperoleh oleh pelaku bisnis. Untuk menciptakan berbagai hal yang perlu diperhatikan dengan baik, diperlukan modal kerja yang memadai. Modal yang sangat besar akan memungkinkan berapa banyak stok yang akan dikirim ke tingkat yang semakin meningkat. Hal ini juga dapat mempengaruhi tingkat gaji. Pengaturan modal diharapkan dapat meningkatkan penciptaan dan upah kerja, serta membantu pengembangan modal lebih lanjut

Selain modal, unsur jam kerja juga mempengaruhi jam kerja secara keseluruhan dapat diartikan sebagai waktu yang dihabiskan untuk bekerja. Demikian juga, jam kerja adalah kerangka waktu yang dikomunikasikan dalam jam kerja. Dapat diterima dengan baik bahwa jam kerja tambahan yang digunakan, semakin bermanfaat pekerjaan yang dilakukan

Selain modal, satu lagi perhitungan penting dalam berbisnis adalah jam kerja, jam kerja adalah bagian paling penting yang harus ada dalam sebuah bisnis. Semakin tinggi jam kerja yang dihabiskan untuk memulai bisnis, semakin tinggi kemungkinan kompensasi total yang didapat oleh pelaku bisnis. Sebaliknya, semakin terbatas jam kerja yang digunakan, semakin rendah perolehan keseluruhan.

Satu lagi pertimbangan penting untuk mempertahankan bisnis adalah lamanya bisnis. Lama usaha adalah jangka waktu yang dijalani oleh para pelaku bisnis dalam mempertahankan usahanya, dalam ulasan ini pedagang sate madura di Kota Jambi, variabel satuan rentang usaha adalah tahun. Semakin pedagang mempertahankan bisnisnya, semakin banyak pengalaman yang dia dapatkan.

Unsur lama mencoba juga dapat dikatakan dengan pengalaman variabel ini secara hipotetis dalam buku ini, tidak ada yang meneliti bahwa pengalaman adalah bagian dari bayaran. Namun, dalam permainan kasual, semakin banyak pedagang yang ditemui, semakin banyak hasil atau keuntungan bisnis yang dapat diperluas.

Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya, khususnya penelitian yang diarahkan oleh Novisa Sari dan Sandi Andika yang menunjukkan bahwa modal, luas wilayah dan jam kerja secara bersamaan mempengaruhi tingkat gaji para pedagang di sisi Laut Selatbaru. Kemudian uji fraksional (uji-t) yaitu modal, luas dan jam kerja secara eksklusif berpengaruh terhadap pendapatan pedagang di sisi Selatbaru Samudera. Artinya, semakin tinggi modal, luas dan jam kerja yang digunakan, maka semakin menonjol upah yang akan tercipta.

Penelitian yang dilakukan oleh Husaini dan Fadhlani menunjukan bahwa lama usaha dan jam kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan Monza di Pasar simalingkar

Medan, Sedangkan modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan Monza di Pasar simalingkar Medan.

Kota Jambi merupakan salah satu kawasan pusat kota di Wilayah Jambi yang menjadi tempat ramai dikunjungi oleh banyak pendatang dari daerah di luar Daerah Jambi, baik penghuni baru maupun mahasiswa dari pemerintahan Jambi yang berdomisili. Sehingga semakin banyak visioner bisnis baru yang lahir ke dunia bursa, termasuk para pedagang sate Madura. Pedagang sate Madura merupakan salah satu organisasi yang berperan penting di Jambi. Para pedagang sate Madura tidak hanya mengandalkan pembeli dari berbagai latar belakang. Kehadiran pedagang sate Madura menjadikan komitmen vital bagi perekonomian di Kota Jambi.

Tabel 1 Modal dan Pendapatan Pedagang Sate Madura

No	Nama Pedagang	Modal	Jam Kerja	Lama usaha	Pendapatan
1	CAK HERI	75.000.000	17.00 – 24.00	18	118.000.000
2	ALBAROKAH	85.000.000	17.00 – 24.00	20	135.000.000
3	CAK BENI	60.000.000	17.00 – 23.00	8	120.000.000
4	CAK MAMAT	65.000.000	17.00 – 22.00	10	111.000.000
5	CAK BENI 2	65.000.000	17.00 – 23.00	11	115.000.000
6	CAK JUKI	70.000.000	17.00 – 22.00	8	123.000.000
7	CAK ADIR	70.000.000	17.00 – 22.00	4	108.000.000

Sumber : Wawancara Pedagang, 2022

Berdasarkan dari tabel diatas terlihat pendapatan pedagang sate Madura di Kota Jambi setiap harinya mereka mendapatkan pendapatan sekitar 3 juta hingga 4,5 juta seharinya, dengan total pendapatannya paling sedikit tiap bulannya mendapatkan pendapatan sebesar Rp. 108.000.000. sedangkan yang tertinggi pendapatannya yaitu sebesar Rp. 135.000.000.

Berdasarkan dari tabel diatas terlihat pendapatan pedagang sate Madura di Kota Jambi setiap harinya modal yang dikeluarkan paling sedikit 60 juta atau sekitar 2 juta hingga 2,5 juta seharinya dan yang paling besar sekita 85 juta. Terlihat bahwa dengan modal yang besar belum tentu mendapatkan pendapan yang besar pula.

Berdasrkan dari tabel 1 terlihat bahwa sebagian besar Pedagang sate Madura di Kota Jambi telah berdagang selama 4 tahun lebih. Terlihat bahwa jumlah pengusaha sata madura di Kota Jambi yang lama usaha lebih dari 10 tahun sebanyak 4 pengusaha. Untuk waktu yang lama usahanya pedagang sate Madura omset/pendapatannya cukup menjanjikan dan menunjang

perekonomian keluarganya, namun ada juga pedagang yang memiliki pengalaman lebih, pendapatannya lebih sedikit dari pada pedagang yang memiliki pengalaman lebih lama.

Pedagang sate Madura di Kota Jambi rata-rata di buka mulai pukul 17.00 wib dan tutup pada pukul 24.00 wib. Jika dilihat dari waktu buka dan tutupnya lama jam kerja para pedagang adalah sekitar 6 jam. Jika ingin memperoleh pendapatan yang tinggi maka diperlukan jam kerja yang tinggi pula. Semakin lama jam kerja atau operasional di pasar maka semakin tinggi pula kesempatan untuk memperoleh pendapatan yang tinggi.

Dari permasalahan di atas hal ini yang mendorong peneliti untuk mengetahui lebih lanjut lagi tentang pendapatan sate Madura di Kota Jambi. Dari uraian latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian ini dengan judul **“Pengaruh Modal, Jam Kerja, Lama Usaha dan Religiusitas Terhadap Pendapatan Pedagang Sate Madura Di Kota Jambi”**.

KAJIAN TEORITIS

Pendapatan

Pendapatan atau penghasilan merupakan salah satu komponen penting dalam suatu bisnis, karena dalam menjalankan suatu bisnis, tentunya Anda perlu mengetahui nilai atau ukuran hasil yang diperoleh selama menjalankan bisnis tersebut. Ada beberapa pengertian hasil atau pendapatan. Tohar mengungkapkan bahwa secara keseluruhan ada dua pengertian tentang hasil, yaitu dalam arti yang sebenarnya dan dalam arti yang luar. hasil dalam arti yang sebenarnya adalah nilai dari penciptaan lengkap tenaga kerja dan produk yang dikirimkan oleh daerah setempat selama jangka waktu tertentu.

Modal

Modal adalah semua jenis kelimpahan yang digunakan dalam siklus produksi atau menghasilkan hasil. Modal adalah kelimpahan yang dapat menghasilkan keuntungan mulai sekarang. Modal yang digunakan dapat diperoleh dari modal sendiri, namun dengan asumsi begitu saja, modal sendiri kurang, cenderung ditambah dengan modal awal, dengan cara ini biasanya jenis-jenis modal yang dapat diperoleh untuk memenuhi kebutuhan modal mereka terdiri dari modal sendiri dan modal kredit

Jam Kerja

Jam kerja adalah waktu tujuan individu untuk memberikan tenaga kerja dan produk tertentu. Jam berfungsi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah waktu yang digunakan oleh pedagang dalam menjual produknya secara konsisten. Ini sangat bergantung pada hal-hal yang

berbeda, misalnya, jenis produk, kecepatan penjualan produk, iklim, dll, yang dapat mempengaruhi fungsi jangka panjang pialang.

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada pendapatan pedagang Sate Madura Di Kota Jambi.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, strategi kuantitatif dapat diartikan sebagai teknik pemeriksaan dalam pandangan cara berpikir positivisme, digunakan untuk menganalisis populasi dan tes tertentu, pengumpulan informasi menggunakan instrumen penelitian, penyelidikan informasi kuantitatif/faktual, bertekad untuk menguji yang ditentukan sebelumnya. spekulasi.

Penelitian ini ditujukan untuk memperoleh bukti, menguji dan menjelaskan pengaruh modal, jam kerja dan lama usaha terhadap pendapatan pedagang Sate Madura Di Kota Jambi. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh modal, jam kerja dan lama usaha terhadap pendapatan pedagang sate Madura (Studi Pada Pedagang Sate Madura Se-Kota Jambi), sehingga objek dari penelitian ini adalah Pedagang Sate Madura Se-Kota Jambi. Sedangkan yang menjadi subjek penelitian yang penulis pilih adalah Pedagang Sate Madura Se-Kota Jambi.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti langsung dari sumber utamanya. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari responden penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang diperoleh melalui pengumpulan informasi atau penanganan sebagai dokumentasi berkonsentrasi pada melalui pemeriksaan dokumentasi individu, instansi resmi, referensi atau laporan penulisan yang penting untuk titik fokus dari masalah pemeriksaan. Informasi opsional dalam penelitian ini adalah informasi pendukung yang diperoleh dari berbagai sumber, khususnya karya sastra yang berbeda seperti buku, diari, artikel atau informasi dari situs-situs yang berhubungan dengan materi.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generasi yang terdiri dari item atau subjek yang memiliki karakteristik khusus yang ditentukan oleh penulis untuk dikonsentrasikan dan kemudian dibuat kesimpulan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pedagang Sate Madura Se-Kota Jambi yang berjumlah 32 Pedagang Sate Madura.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel adalah bagian dari populasi, dimana pada umumnya untuk bisa mengadakan penelitian kepada seluruh anggota dari suatu populasi karena terlalu banyak, maka dapat dilakukan dengan mengambil beberapa representatif dari suatu populasi dan kemudian diteliti. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan total sampling adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel ini digunakan jika jumlah populasi relatif kecil yaitu tidak lebih dari 30 orang. Maka sampel dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang sate Madura di jambi yang berjumlah 32 pedagang

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan Pedagang Sate Madura di Kota Jambi

Nilai koefisien regresi dari modal $0,186 > 0$ t hitung $(3,512) > t$ tabel $(2,051)$ dan signifikansi $(0,002) < (0,05)$ Hal ini menunjukkan bahwa variabel Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan, artinya semakin tinggi modal pedagang sate maka pendapatan akan semakin meningkat demikian sebaliknya.

Modal usaha adalah uang tunai yang digunakan sebagai kepala (induk) untuk bertukar, memberikan uang, dll, yang dapat digunakan untuk menciptakan sesuatu yang meningkatkan kekayaan. Sebagaimana dikemukakan oleh Bambang Riyanto, investasi merupakan gambaran dari catatan keuangan suatu perusahaan yang menggunakan modal yang besar dan modal yang dinamis. Modal yang besar diharapkan sebagai modal yang dinamis sedangkan modal teoritis direncanakan sebagai modal yang menyendiri. Modal yang semakin besar dengan mampu menguasai pasar, dapat memberikan pengaruh yang positif atas usahanya yaitu berupa penambahan pendapatan atas usaha yang dilakukan.

Modal merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan UMKM. Dalam setiap kegiatan perekonomian, kegiatan produksi memerlukan modal, bahkan si zaman modern ini pelaku usaha berusaha meningkatkan produktivitasnya dengan cara melakukan investasi atau penanaman modal guna dapat bersaing dengan pelaku usaha lainnya. Modal usaha dalam penelitian ini yaitu semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan secara langsung atau tidak langsung, dalam kaitannya untuk menambah output lebih khusus bahwa modal terdiri dari barang-barang yang dibuat untuk penggunaan produk pada masa yang akan datang. Modal usaha diukur dari biaya yang akan digunakan dalam menjalankan suatu, yang dapat bersumber dari diri sendiri maupun pinjaman.

Kemudian pendapatan merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharap keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula. Pendapatan diukur dari penerimaan produsen dalam bentuk uang yang diperoleh dari hasil penjualan barang yang diproduksi, perubahan pada jumlah faktor produksi yang digunakan, perubahan kemampuan setiap unit faktor produksi yang digunakan, perubahan pada jumlah faktor produksi yang digunakan, perubahan pada kemampuan unit faktor produksi tersebut menghasilkan pendapatan.

2. Pengaruh Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Sate Madura di Kota Jambi

Nilai koefisien regresi dari jam kerja $0,186 > 0$ t hitung $(2,685) > t$ tabel $(2,051)$ dan signifikansi $(0,012) < (0,05)$ Hal ini menunjukkan bahwa variabel Jam Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan, artinya semakin tinggi Jam Kerja pedagang sate maka pendapatan akan semakin meningkat demikian sebaliknya.

Selain modal, satu lagi sosok penting yang berhubungan dengan bisnis adalah jam kerja, jam kerja adalah bagian paling terkenal yang harus ada dalam sebuah bisnis. Semakin tinggi jam kerja yang dihabiskan untuk memulai bisnis, semakin tinggi kemungkinan keuntungan keseluruhan yang didapat oleh visioner bisnis. Sebaliknya, semakin terbatas jam kerja yang digunakan, semakin rendah total kompensasi yang diperoleh.

Jam kerja merupakan peluang ideal untuk mengurus bisnis yang dapat dilakukan pada siang/malam hari. Menata posisi masa depan merupakan tahapan untuk lebih berkembang menggunakan waktu secara produktif. Jadi untuk memenuhi kebutuhan pasar, setiap industri atau organisasi perlu fokus pada jam kerja untuk mendapatkan hasil kreasi yang sesuai dengan pengaturan, untuk meningkatkan pendapatan.

Jam kerja dalam penelitian ini merupakan waktu untuk melakukan pekerjaan, merencanakan pekerjaan-pekerjaan yang akan datang merupakan langkah-langkah

memperbaiki pengurusan waktu. Jam kerja diukur dari manajemen waktu yang digunakan dalam bekerja, durasi waktu kerja, efektivitas, dan efesien waktu kerja, produktivitas kerja, dan jumlah tenaga kerja yang mempengaruhi jam kerja.

Lamanya jam kerja dalam setiap minggu bagi setiap usaha tidak sama, hal ini disebabkan karena beberapa hal diantaranya dikarenakan alasan ekonomi. Semakin banyak jam kerja yang dikorbankan maka produktivitas akan semakin banyak, dan pendapatan yang didapat akan semakin meningkat. Dalam menyediakan waktu untuk bekerja tidak cukup hanya memperhatikan jumlah jam tetapi perlu juga di perhatikan berapa jam kerja setiap orang itu bekerja dalam setiap minggu.

Kemudian, pendapatan merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharap keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula. Pendapatan diukur dari penerimaan produsen dalam bentuk uang yang diperoleh dari hasil penjualan barang yang diproduksi yang digunakan, perubahan kemampuan setiap unit faktor produksi tersebut menghasilkan pendapatan.

3. Pengaruh Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Sate Madura di Kota Jambi

Nilai koefisien regresi dari Lama Usaha $0,253 > 0$ t hitung $(2,595) > t$ tabel $(2,051)$ dan signifikansi $(0,015) < (0,05)$ Hal ini menunjukkan bahwa variabel Lama Usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan, artinya semakin tinggi Lama Usaha pedagang sate maka pendapatan akan semakin meningkat demikian sebaliknya.

Semakin banyak bisnis yang dijalankan, semakin banyak koneksi bisnis dan klien yang Anda miliki yang dapat mendorong peningkatan pendapatan. Selain itu, lama bekerja mempengaruhi pendapatan Anda karena semakin banyak Anda bekerja, semakin berbakat Anda, dan itu berarti peningkatan efisiensi sehingga pendapat yang Anda peroleh juga akan meningkat.

Penelitian ini memperkuat argumentasi bahwa pelaku UMKM dalam menjalankan usahanya memberikan pengaruh penting bagi pemilihan strategi dan cara menjalankan usahanya dan sangat bervariasi antara satu pedagang dengan pedagang lainnya. Seorang pengusaha menguasai usahanya maka semakin meningkatnya keterampilan dalam mengelola bisnis yang efisien dan pengalaman serta ilmu pengetahuan tentang produknya. Selain itu, akan mengenal selera pelanggannya sehingga semakin banyak pelanggan yang datang membeli produk.

Lama usaha menjadi salah satu faktor penting juga dalam keberlangsungan usaha pedagang sate, semakin lama usaha pedagang sate dijalankan, maka akan semakin banyak

relasi untuk menjual dagangannya dan semakin lama maka pedagang sate akan tahu strategi bisnis untuk meningkatkan pendapatan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semakin lama pengusaha pedagang sate dalam menjalankan usaha tersebut makin berpengaruh untuk meningkatkan pendapatan usaha.

Lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, lama seorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktifitasnya, sehingga dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil daripada hasil penjualan. Semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan akan semakin meningkat pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen keterampilan berdagang pun makin bertambah dan semakin banyak pula relasi bisnis maupun pelanggan yang berhasil dijaring.

Bentuk keterkaitan dengan lama usaha yaitu setiap pekerjaan yang dilakukan oleh pengusaha atau pelaku usaha seperti pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan memiliki tanggung jawab, baik itu kepada Allah SWT, manusia dan alam. Karena setiap manusia diharuskan mempertanggung jawabkan seluruh aktivitas kepada Allah SWT dan kemudian dijabarkan lagi dalam bentuk pertanggung jawaban kepada umat manusia serta pada lingkungan alam.

4. Pengaruh Religiusitas Terhadap Pendapatan Pedagang Sate Madura di Kota Jambi

Nilai koefisien regresi dari Religiusitas $0,153 > 0$ t hitung $(2,905) > t$ tabel $(2,051)$ dan signifikansi $(0,007) < (0,05)$ Hal ini menunjukkan bahwa variabel Religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan, artinya semakin tinggi religiusitas pedagang sate maka pendapatan akan semakin meningkat demikian sebaliknya.

Adi subroto menjelaskan bahwa manusia religius adalah manusia yang struktur mental keseluruhannya secara tetap diarahkan kepada pencipta nilai mutlak, memuaskan dan tertinggi yaitu Tuhan.

Dari pendapat yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa religiusitas adalah penghayatan dan pengalaman individu terhadap ajaran agama atau kepercayaan yang dianutnya.

Apapun yang dikatakan para ahli untuk menyebut aspek religiusitas didalam diri manusia, kesemuanya menunjuk kepada suatu fakta bahwa kegiatan kegiatan religius itu memang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia.

Pedagang yakin dengan tingkat religiusitas yang tinggi maka akan menjadikan usaha mereka lebih baik dan mendapatkan ridho dari Allah SWT. Pedagang menyadari bahwa sebagai seorang muslim harus mempunyai keyakinan dalam hati, dan melakukan suatu

pekerjaan atau amalan sesuai yang diperintahkan agama. Seorang pedagang muslim bisa dikatakan religius apabila dapat menerapkan ketentuan sebagai seorang muslim yang taat, pedagang muslim yang taat harus ada 5 kriteria atau dimensi dalam pribadi yang religius yaitu:

Pertama, dimensi Islam mereka menyadari sebagai seorang muslim telah menunaikan zakat sesuai perintah agama, pedagang menyadari bahwa tidak keberatan dalam membayarkan zakat karena mereka berpikir akan menambah berkah perdagangan yang dilakukan.

Kedua, dimensi Iman mereka menyadari ajaran agama Islam selalu benar, mereka percaya terhadap terhadap keunikan ajaran agama islam.

Ketiga, dimensi ilmu mereka mengetahui bahwa zakat adalah kewajiban setiap muslim.

Keempat, dimensi ihsan mereka mensyukuri nikmat Allah dengan membayar zakat, mereka merasa biasa menunaikan zakat.

Kelima, dimensi amal mereka menyadari ajaran islam membuat rajin bekerja.

5. Pengaruh Modal (X1), Jam Kerja (X2), Lama Usaha (X3), dan Religiusitas (X4) Terhadap Pendapatan (Y) Pedagang Sate Madura di Kota Jambi

Secara simultan ke empat variabel diatas yaitu modal, jam kerja, lama usaha dan religiusitas berpengaruh secara bersama-sama. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji regresi yang menunjukkan bahwa dari empat variabel modal, jam kerja, lama usaha dan religiusitas dari hasil uji statistik F memperoleh nilai signifikan $0,000 < \alpha 0,05$ dalam artian kurang dari standarisasi $\alpha 0,05$ yang artinya maka secara bersama-sama atau simultan variabel X1 (modal, X2 (lama usaha), X3 (jam kerja), dan X4 (religiusitas) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y (pendapatan). Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel modal, lama usaha, jam kerja dan religiusitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang sate madura di Kota Jambi.

Pendapatan usaha informal dapat ditingkatkan apabila didukung dengan modal usaha, jam kerja, lama usaha dan religiusitas. Permodalan merupakan suatu dasar dalam membangun usaha dan pada umumnya menjadi kendala. Suatu usaha akan membutuhkan modal secara terus menerus untuk mengembangkan usaha yang menjadi penghubung alat, bahan dan jasa yang digunakan dalam produksi untuk memperoleh hasil penjualan.

Disisi lain jam kerja dan lama usaha dapat meningkatkan pendapatan usaha karena lama seorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi

produktivitasnya, sehingga dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil daripada hasil penjualan. Adanya modal, jam kerja dan lama usaha didukung dengan religiusitas pedagang maka akan memberikan sinergi yang baik dalam berdagang dan dapat meningkatkan penjualan.

Sikap religiusitas seorang pedagang dapat meningkatkan kepribadian yang baik, dan menjadikan sosok yang berkharismatik. Sikap pedagang religius yang positif menjadikan kegiatan usahanya berjalan dengan baik, sehingga dapat meningkatkan pendapatan usaha. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa modal usaha, jam kerja, lama usaha dan religiusitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan usaha.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh modal, jam kerja, lama usaha dan religiusitas terhadap pendapatan. Analisis hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel modal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang sate.
2. Variabel jam kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang sate.
3. Variabel lama usaha secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang sate.
4. Variabel religiusitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang sate.
5. Variabel modal, lama usaha, jam kerja dan religiusitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang sate.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti mendapatkan saran bahwa :

1. Dalam aspek modal, diharapkan untuk pengusaha Pedagang sate yang baru membuka usahanya agar tidak mengeluarkan modal yang terlalu besar sampai mendapatkan pengalaman usaha yang lebih baik, karena dengan modal yang besar akan memiliki risiko yang besar apabila tidak sejalan dengan ilmu pengetahuan tentang kegiatan usaha yang dilakukan.
2. Dalam aspek jam kerja, untuk pengusaha yang baru merintis sebaiknya waktu untuk berjualan diperpanjang lebih lama dari normalnya agar masyarakat dapat mengenal dan mengetahui tentang usaha yang sedang dijalankan.

3. Dalam aspek lama usaha, untuk pengusaha yang telah lama menjalani usaha sate madura ini untuk meningkatkan kualitas dan pelayanan agar para konsumen yang sering membeli lebih nyaman dan akan terus berlangganan.
4. Dalam aspek religiusitas, kepada setiap pedagang sate madura untuk terus meningkatkan ibadah dan kegiatan keagamaan yang selalu dilakukan agar menjadi berkah untuk usaha dan keluarga.

DAFTAR REFERENSI

Buku

Al Qur'an, t.t.

Agus, Zainul. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Zahir Publisher, 2018.

Akhmad Jazuli. *Statistika Penelitian*. UM Purwokerto Press, 2021.

Ali Mubarak, dkk. *Hubungan Antara Religious Comitment*. Bandung: Universitas Islam Bandung, 2011.

Amir, Amri. *Ekonomi dan Keuangan Islam*. Jambi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi, 2015.

Amirullah, dan Imam Hardjanto. *Pengantar Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, t.t.

Artistiana, Nenden Rilla. *Bisnis Patiseri Yang Menggiurkan*. Bandung: Penerbit Duta, 2019.

Asnaini. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Teras Yogyakarta, 2012.

Dian, Mardi. *Perancangan dan Pengukuran Kerja*. Yogyakarta: PT. Nas Media Indonesia, 2021.

Echdar, Saban. *Metode Penelitian Manajemen dan Bisnis*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2017.

Endang Saifudin Anshari. *Ilmu, Filsafat, dan Agama*. surabaya: Bina Ilmu, t.t.

Fajri, Candra. *Pembangunan Ekonomi Daerah*. Malang: UB Press, 2017.

Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016.

Gilarso, T. *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*. Yogyakarta: Karsinus, 2014.

Glock & Star, dkk. *Psikologi Terapan: Mengupas Dinamika Kehidupan Umat Manusia*,. Yogyakarta: Darrusalam, 2004.

Hermawan, Hendri, dan Bahtiar Effendi. *Ekonomi Makro Islam*. Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management, 2021.

Hidayatullah, Andi. *Sistem Informasi Akuntansi*. Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri, 2021.

Iskandar. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada, 2009.

Kasmir. *Kewirausahaan*. Jakarta: Rajawali pers, 2019.

- Latan, Hengky, dan Selva Temalagi. *Analisis Multivariate Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program IBM SPSS 20.0*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- M. Hanafi, Mahmud, dan Abdul Halim. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2018.
- Muhammad. *Ekonomi Mikro Islam*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2016.
- Nawari. *Analisis Statistik dengan MS Excel 2007 dan SPSS 17*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2010.
- Rahardja, Prathama, dan Manurung Mandala. *Pengantar Ilmu Ekonomi : Mikro Ekonomi dan Makro Ekonomi*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2019.
- Riyanto, Bambang. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2010.
- Rosyidi, Suherman. *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan Kepada Teori Mikro dan Makro*. Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2009.
- Setia Permana dkk. *Dasar-dasar Statistika dengan Software R Konsep dan Aplikasi*. Bogor: In Media, 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- . *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- . *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- . *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sukirno, Sadono. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016.
- Su'ud, Ahmad. *Pengembangan Ekonomi Mikro*. Jakarta: Nasional Conference, 2007.
- Syamsir, Hendra. *Cara Termudah Mengaplikasikan Statistika Non Parametik*. Jakarta: PT. Elex Media Kompuntindo, 2015.
- Wiratna, Sujarweni. *Metodologi Penelitian Bisnis Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru, 2015.

Jurnal

- Ernawati, Fidyah Yuli, Siti Rochmah, dan Dewi Apriliyani. “Aanalisis Pengaruh Modal, Jam Kerja, Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima (Studi Kasus PKL Di Halaman PT MERCINDO GLOBAL MANUFAKTUR BAWEN).” *Prosiding Seminar Nasional & Call for Paper STIE AAS*, 26 November 2020.
- “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Gulingan Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung | YASMITA | GANEC SWARA.” Diakses 15 Oktober 2022.
- Lestari, Nanda Puji, dan Sugeng Widodo. “Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Manukan Kulon Surabaya” 03, no. 1 (2021)
- Nursyamsu, Nursyamsu, Irfan Irfan, Ibrahim R. Mangge, dan Moh. Anwar Zainuddin. “Pengaruh Modal Kerja dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kelurahan Kabonena.” *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam* 2, no. 1 (22 Juni 2020)
- “Pengaruh Modal Kerja, Lama Usaha, Jam Kerja dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Monza di Pasar Simalingkar Medan | Husaini | Jurnal Visioner & Strategis.” Diakses 14 Oktober 2022.

“Peran Kredit Angsuran Sistem Fidusia (KREASI) PT. PEGADAIAN CABANG JEMBER Dalam Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah.” Diakses 14 Oktober 2022.

Polandos, Prisilia Monika, Daisy S. M. Engka, dan Krest D. Tolosang. “Analisis Pengaruh Modal, Lama Usaha, Dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kecamatan Langowan Timur.” *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 19, no. 04 (18 Oktober 2019).

Sari, Novia, dan Sandi Andika. “Pengaruh Modal, Lokasi dan Jam Kerja Terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang di Wisata Pantai Selatbaru Kecamatan Bantan dalam Perspektif Ekonomi Islam.” *Bertuah Jurnal Syariah dan Ekonomi Islam* 1, no. 2 (16 Desember 2020).

Wawancara

Wawancara pedagang sate madura, 25 Januari 2022.

Wawancara pedagang sate madura, 12 Maret 2022.